

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum penelitian pra siklus ini dilakukan tanpa menggunakan metode BCCT yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 20 April 2011 berikut tahapan-tahapannya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat:

- a. Rencana Kegiatan Harian (terlampir)
- b. Menyusun Kuis (terlampir)
- c. Menyiapkan lembar observasi (terlampir)

2. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama

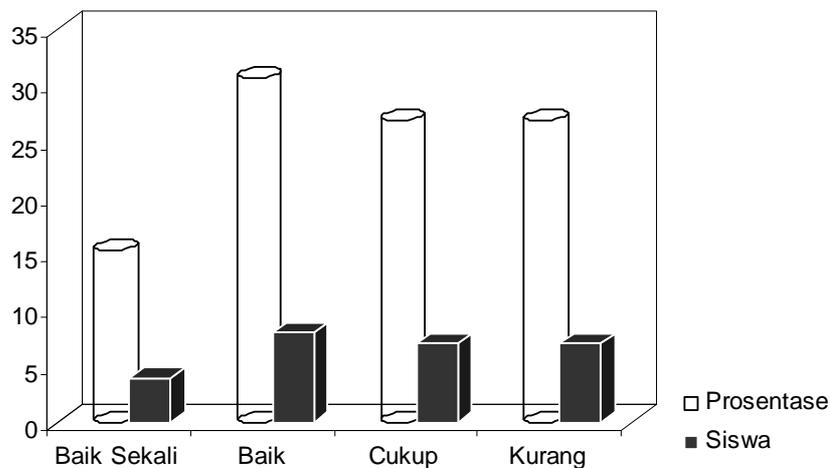
Selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran tentang *shalat fardhu*, dengan sekilas lalu mempersilahkan untuk menyanyi bersama tentang shalat, selanjutnya peneliti memberikan soal untuk dijawab siswa, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Nilai pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Kategori Hasil Belajar Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok *Shalat Fardhu* di Kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dengan Metode Konvensional Pra Siklus

Pra Siklus				
Nilai	Kategori	Siswa	Prosentase	Ketuntasan
90-100	Baik Sekali	4	15%	Tuntas
70-80	Baik	8	31%	Tuntas
50-60	Cukup	7	27%	Tidak tuntas
40 kebawah	Kurang	7	27%	Tidak tuntas
Jumlah		26	100%	

(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)



Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori:

- a. Baik sekali ada 4 siswa atau 31%
- b. Baik ada 8 siswa atau 31%
- c. Cukup ada 7 siswa atau 27%
- d. Kurang ada 7 siswa atau 27%

Berdasarkan tabel diatas jumlah ketuntasan belajar siswa jauh dibawah standar yaitu hanya ada 12 siswa atau 46% oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan

B. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 April 2011, materi yang diajarkan adalah materi pokok *shalat fardhu*. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Peneliti membuat rencana kegiatan harian (terlampir)
- b. Merancang sentra
- c. Menyusun kuis (terlampir)
- d. Peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir)

2. Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan menyiapkan anak berbaris di depan kelas secara teratur di bawah bimbingan guru, setelah anak rapi dan teratur bersama-sama dengan guru kelas, masing-masing anak-anak dibimbing membaca ikrar yaitu dua kalimat syahadat dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama yaitu membaca surat al-Fatihah, kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek dibawah bimbingan guru kelas secara bersama-sama. Kemudian anak-anak disiapkan kembali dengan bergilir masuk kelas secara berurutan.

Selanjutnya guru dan anak-anak duduk melingkar, guru memberi salam kepada anak-anak kemudian berdo'a bersama-sama untuk membiasakan anak agar selalu berdo'a sebelum menjalankan sesuatu. Guru bersama-sama anak memperhatikan (mengabsen) siapa yang tidak hadir. Membuat kesepakatan-kesepakatan aturan dan tata tertib di kelas.

Pada tahap ini, guru melakukan pendekatan-pendekatan kepada anak, guru berupaya memasuki emosi anak untuk mengenal pribadi masing-masing anak, yaitu dengan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, mengenali kecerdasan dan gaya belajar anak. Menjalin hubungan yang harmonis dengan anak dan meminimalisir suasana yang tidak mendukung proses belajar dengan duduk melingkar di tengah-tengah anak-anak membaaur, masuk ke dunia anak, mengajak anak bermain, bercerita yang berhubungan dengan materi shalat fardlu.

Guru menyampaikan tema atau materi pelajaran yang sudah tentang shalat fardlu. Kemudian anak bebas memilih jenis permainan yang disukai dan masih tetap dalam lingkup tema pembelajaran yang telah ditentukan. Pada tahap ini guru menyampaikan prosedur, aturan-aturan dan kesepakatan-kesepakatan tentang aktifitas bermain.

Selanjutnya Anak-anak diajak shalat di kelas religi yang sudah dipersiapkan oleh guru, anak-anak memilih peran dalam kegiatan tersebut, menjadi imam, ma'mun dan menjadi muadzin.

Setelah anak selesai mengerjakan shalat, anak-anak membereskan peralatan sholat seperti melipat mukena dan sajadah, dengan melibatkan

anak secara langsung, kemudian anak-anak meletakkan mukenanya kembali, yaitu dimasukkan dalam almari, dengan tujuan agar anak terbiasa membereskan segala sesuatu setelah digunakan. Sambil beres-beres, sesekali guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan.

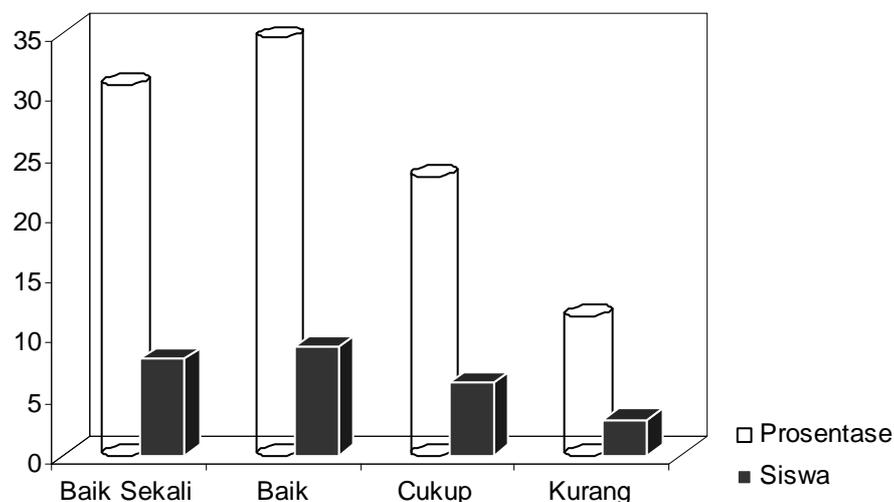
Setelah anak-anak selesai mengerjakan shalat fardlu anak di beri soal sebanyak 10 soal untuk dijawab, setelah mereka selesai menjawab guru menyiapkan anak cuci tangan secara bergiliran, kemudian makan bersama. Sebelum makan dimulai anak-anak dibiasakan berdo'a setelah makan selesai. Setelah makan bersama selesai anak-anak bersiap-siap untuk pulang dan tidak lupa berdo'a bersama-sama sebelum pulang.

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kategori Hasil Belajar pada Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time* dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok *Shalat Fardhu* di Kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Siklus I

Siklus I				
Nilai	Kategori	Siswa	Prosentase	Ketuntasan
90-100	Baik Sekali	8	31%	Tuntas
70-80	Baik	9	35%	Tuntas
50-60	Cukup	6	22%	Tidak tuntas
40 kebawah	Kurang	3	12%	Tidak tuntas
Jumlah		26	100	

(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)



Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori :

- e. Baik sekali ada 8 siswa atau 31%, naik dari pra siklus yaitu 4 siswa atau 31%
- f. Baik ada 9 siswa atau 35%, naik dari pra siklus yaitu 8 siswa atau 31%
- g. Cukup ada 6 siswa atau 23%, menurun dari pra siklus yaitu 7 siswa atau 27%
- h. Kurang ada 3 siswa atau 12%, menurun dari pada pra siklus yaitu ada 7 siswa atau 27%

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai 70) nilai ketuntasan ada 17 siswa atau 66%, sehingga menyisakan siswa yang tidak tuntas 9 siswa atau 34% .

3. Observasi

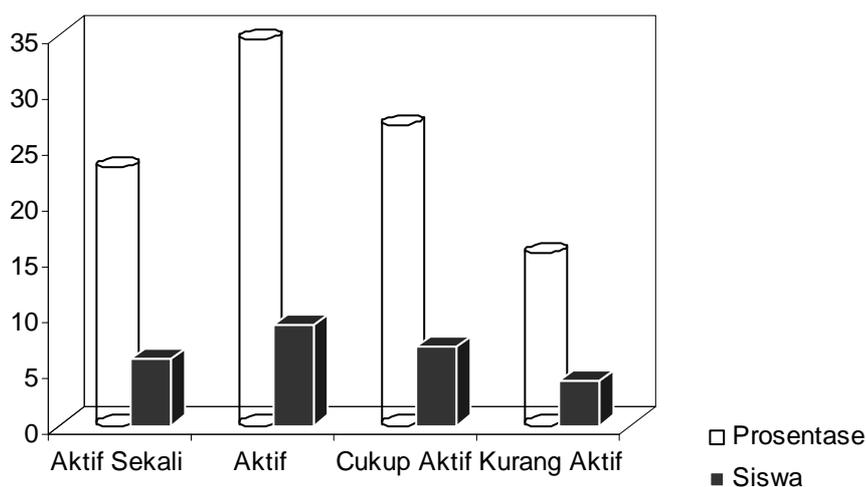
Pada saat dilakukan tindakan, kolaborator sebagai mitra peneliti mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, kolaborator memegang lembar observasi siswa untuk menilai keaktifan belajar dari siswa terutama yang terkait dengan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, siswa aktif dalam proses pembelajaran sentra, siswa aktif dalam menyelesaikan tugas dari guru dan siswa aktif

mendemonstrasikan materi. Hasil nilai dari pengamatan dari kolabolator dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Keaktifan pada Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time* dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok *Shalat Fardhu* di Kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Siklus I

Jumlah Aktifitas	Kategori	Siklus I	
		Siswa	Prosentase
4	Aktif Sekali	6	23%
3	Aktif	9	35%
2	Cukup Aktif	7	27%
1	Kurang Aktif	4	15%
Jumlah		26	100 %

(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)



Dari tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I keaktifan pada penerapan metode *beyond centers and circle time* dalam pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok *shalat fardhu* di kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang diketahui:

- Kategori aktif sekali ada 6 siswa atau 23%
- Kategori aktif 9 siswa atau 35% dengan rincian keaktifan sebagai berikut: (ABD) 6 siswa, (BCD) 1 siswa, (ABC) 1 siswa, dan (ACD) 1 siswa

- c. Kategori cukup aktif 7 siswa atau 27% dengan rincian keaktifan sebagai berikut: (AD) ada 2 siswa, (AC) 2 siswa, (BD) 2 siswa, dan (AB) 1 siswa
- d. Kategori kurang aktif 4 siswa atau 15% dengan rincian keaktifan sebagai berikut: (B) 2 siswa, dan (C) 2 siswa

Ini berarti keaktifan dalam proses pembelajaran di bawah standar,

4. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar dan keaktifan belajar terdapat beberapa kekurangan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya:

- a. Guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran
- b. Guru kurang detail dalam menjelaskan metode BCCT yang digunakan
- c. Guru kurang dapat memotivasi siswa
- d. Guru kurang dapat memberikan contoh cara shalat yang benar
- e. Guru kurang mengajak siswa bermain untuk mendorong keaktifan siswa seperti bernyanyi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- a. Guru menggunakan media pembelajaran seperti puzzle, gambar, audio visual
- b. Guru memotivasi kerja sama siswa ketika melaksanakan shalat fardhu dengan memberikan apresiasi terhadap kerja anak dan mengelilingi kegiatan siswa ketika sedang melaksanakan sentra agama berupa shalat fardhu
- c. Guru menjelaskan lebih rinci metode BCCT yang digunakan
- d. Mengajak siswa bernyanyi bersama tentang shalat
- e. Merancang pembentukan kelompok
- f. Guru mendemonstrasikan terlebih dahulu sebelum siswa memilih perannya masing-masing dalam sentra tersebut

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi siswa pada siklus I.

C. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. tindakan dilakukan pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2011, materi yang diajarkan. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- b. Merancang pembentukan kelompok
- c. Menyiapkan media pembelajaran puzzle, gambar dan audio visual
- d. Menyiapkan tempat sentra agama
- e. Menyusun kuis (terlampir)
- f. Peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir).

2. Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan menyiapkan anak berbaris di depan kelas secara teratur di bawah bimbingan guru, setelah anak rapi dan teratur bersama-sama dengan guru kelas masing-masing anak-anak dibimbing membaca ikrar yaitu dua kalimat syahadat dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama yaitu membaca surat al-Fatihah, kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek di bawah bimbingan guru kelas secara bersama-sama. Kemudian anak-anak disiapkan kembali dengan bergilir masuk kelas secara berurutan.

Sebelum anak datang, guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan seperti kertas yang bertulis gambar shalat, Puzzle gambar orang sedang shalat dan video shalat disesuaikan dengan rencana jadwal kegiatan.

Selanjutnya guru dan anak-anak duduk melingkar, guru memberi salam kepada anak-anak kemudian berdo'a bersama-sama untuk

membiasakan anak agar sebelum menjalankan sesuatu. Guru bersama-sama anak memperhatikan (mengabsen) siapa yang tidak hadir. Membuat kesepakatan-kesepakatan aturan dan tata tertib di kelas.

Pada tahap ini, guru melakukan pendekatan-pendekatan kepada anak, guru berupaya memasuki emosi anak untuk mengenal pribadi masing-masing anak, yaitu dengan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, mengenali kecerdasan dan gaya belajar anak. Menjalin hubungan yang harmonis dengan anak dan meminimalisir suasana yang tidak mendukung proses belajar dengan duduk melingkar di tengah-tengah anak-anak membaur, masuk ke dunia anak, mengajak anak bermain, bercerita yang berhubungan dengan materi shalat fardlu.

Guru menyampaikan tema atau materi pelajaran yang sudah tentang shalat fardlu. Sebelumnya guru bercerita tentang tata cara shalat, . Kemudian guru memperlihatkan gambar shalat dan video shalat kemudian dilanjutkan guru mendemonstrasikan shalat, guru membagi siswa dalam 5 kelompok, setiap anak dalam kelompok bebas memilih jenis permainan yang disukai dan masih tetap dalam lingkup tema pembelajaran yang telah ditentukan. Pada tahap ini guru menyampaikan prosedur, aturan-aturan dan kesepakatan-kesepakatan tentang aktifitas bermain dalam praktek shalat.

Selanjutnya setiap kelompok diajak shalat di kelas religi yang sudah dipersiapkan oleh guru, anak-anak dalam kelompok memilih peran dalam kegiatan tersebut, menjadi imam, ma'mun dan menjadi muadzin secara bergiliran.

Ketika kelompok sedang melakukan praktik shalat, guru berkeliling membenarkan gerakan-gerakan shalat yang salah. Setiap selesai melakukan aktifitas, guru selalu memberikan apresiasi yang menekankan pada perasaan puas, senang, dihargai dan merasa gembira setelah melaksanakan belajar, misalnya memberi tepuk tangan, acungan jempol dan lain sebagainya. Selama anak mengerjakan sholat, guru

mencatat aktifitas-aktifitas anak tersebut. Setelah anak-anak mengerjakan shalat.

Setelah setiap kelompok latihan shalat dengan kelompoknya kemudian guru mempersilahkan tiap kelompok untuk praktek di depan dan teman yang lain mengomentari, setelah semua kelompok maju ke depan kemudian guru bertanya kepada anak-anak sebagaimana niat sholat yang tadi dikerjakan, berapa rakaatnya dan tiap kelompok untuk menempelkan puzzle sesuai dengan urutan shalat fardlu.

Setelah anak selesai mengerjakan shalat, anak-anak membereskan peralatan sholat seperti melipat mukena dan sajadah, dengan melibatkan anak secara langsung, kemudian anak-anak meletakkan mukenanya kembali, yaitu dimasukkan dalam almari, dengan tujuan agar anak terbiasa membereskan segala sesuatu setelah digunakan. Sambil beres-beres, sesekali guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan.

Setelah anak-anak selesai mengerjakan shalat fardlu anak di beri soal sebanyak 10 soal untuk di jawab, setelah mereka selesai menjawab guru menyiapkan anak cuci tangan secara bergiliran, kemudian makan bersama. Sebelum makan dimulai anak-anak dibiasakan berdo'a setelah makan selesai. Setelah makan bersama selesai anak-anak bersiap-siap untuk pulang dan tidak lupa berdo'a bersama-sama sebelum pulang.

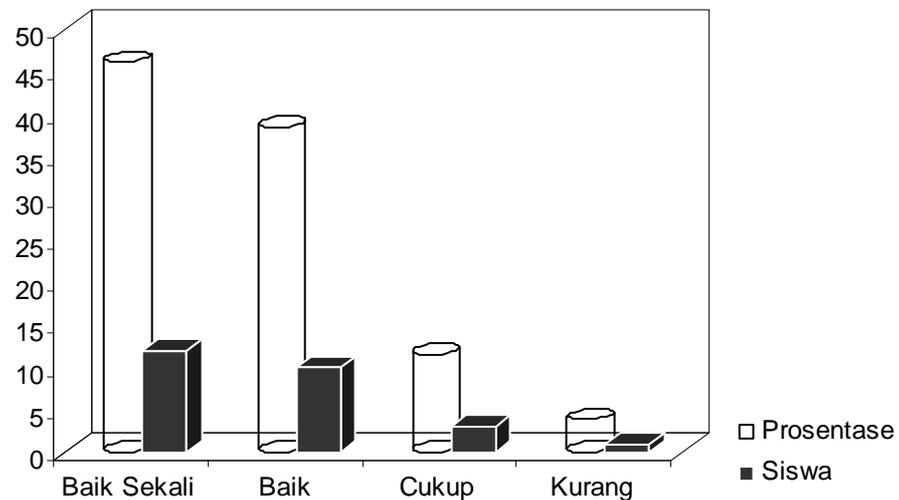
Nilai hasil belajar siswa dalam siklus II dapat peneliti dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kategori Hasil pada Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time* dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok *Shalat Fardhu* di Kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang siklus II

Siklus II				
Nilai	Kategori	Siswa	Prosentase	Ketuntasan
90-100	Baik Sekali	12	46%	Tuntas
70-80	Baik	10	38%	Tuntas
50-60	Cukup	3	12%	Tidak tuntas
40 kebawah	Kurang	1	4%	Tidak tuntas

Jumlah	26	26
---------------	----	----

(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)



Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat hasil belajar siswa yaitu pada taraf kategori :

- Baik sekali ada 12 siswa atau 46% naik dari siklus I yaitu 8 siswa atau 31%
- Baik ada 10 siswa atau 38% naik dari siklus I yaitu 9 siswa atau 35%
- Cukup ada 3 siswa menurun dari siklus I yaitu 6 siswa atau 23%
- Kurang ada 1 siswa menurun dari siklus I yaitu 3 siswa atau 12%

Jika dilihat dari tingkat ketuntasannya (nilai 70) nilai ketuntasan ada 22 siswa atau 84% naik dari pada siklus I yaitu ada 17 siswa atau 66%, sehingga hanya menyisakan 4 siswa atau 16% yang tidak tuntas.

3. Observasi

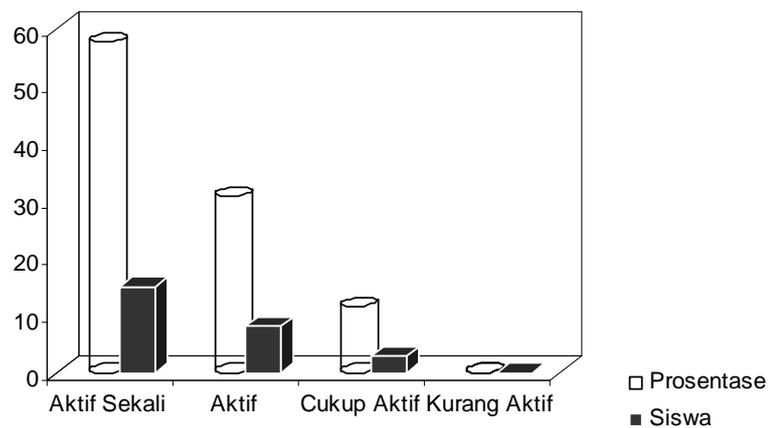
Pada saat dilakukan tindakan, kolaborator sebagai mitra peneliti mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, kolaborator memegang lembar observasi siswa untuk menilai keaktifan belajar dari siswa terutama yang terkait dengan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, siswa aktif dalam proses pembelajaran sentra, siswa aktif dalam menyelesaikan tugas dari guru dan siswa aktif

mendemonstrasikan materi. Hasil nilai dari pengamatan dari kolabolator dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Keaktifan pada Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time* dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok *Shalat Fardhu* di Kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang siklus II

Jumlah Aktifitas	Kategori	Siklus II	
		Siswa	Prosentase
4	Aktif Sekali	15	58%
3	Aktif	8	30%
2	Cukup Aktif	3	12%
1	Kurang Aktif	0	0%
Jumlah		26	100 %

(hasil nilai selengkapnya dalam lampiran)



Dari Tabel diatas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan pada penerapan metode *beyond centers and circle time* dalam pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok *shalat fardhu* di kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang diketahui :

- a. Kategori aktif sekali 15 siswa atau 58% naik dari siklus I yaitu ada 6 siswa atau 23%
- b. Kategori aktif 8 siswa atau 30 % menurun dari siklus I yaitu 9 siswa atau 35% dengan rincian keaktifan sebagai berikut: (ABD) 5 siswa, (ACD) 2 siswa, dan ABC 1 siswa

- c. Kategori cukup aktif ada 3 siswa atau 12% menurun dari siklus I yaitu 7 siswa atau 27% dengan rincian keaktifan sebagai berikut: siswa, (BD) 2 siswa, dan (AC) 1 siswa
- d. Kategori kurang aktif 0 siswa atau 0% menurun dari siklus I yaitu 4 siswa atau 15% dengan rincian keaktifan sebagai berikut:

Ini berarti keaktifan dalam proses pembelajaran sudah meningkat signifikan..

4. Refleksi

Dari penilaian hasil pada siklus II sudah meningkat dari pada pra siklus dan siklus I dan telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 80% . Dimana ketuntasan sudah 84%, begitu juga keaktifan siswa juga pada siklus II sudah naik dari pada siklus I dan mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75%, dimana ketuntasan sudah 88%. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

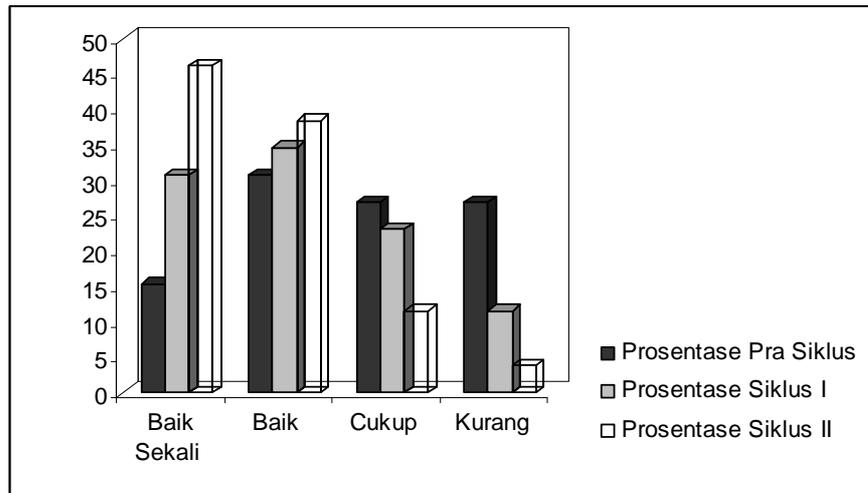
D. Pembahasan

Berdasarkan keterangan dari pra siklus, siklus I dan siklus II di atas menunjukkan tindakan yang dilakukan guru telah menjadikan kenaikan ketuntasan belajar siswa maupun keaktifan belajar siswa, lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

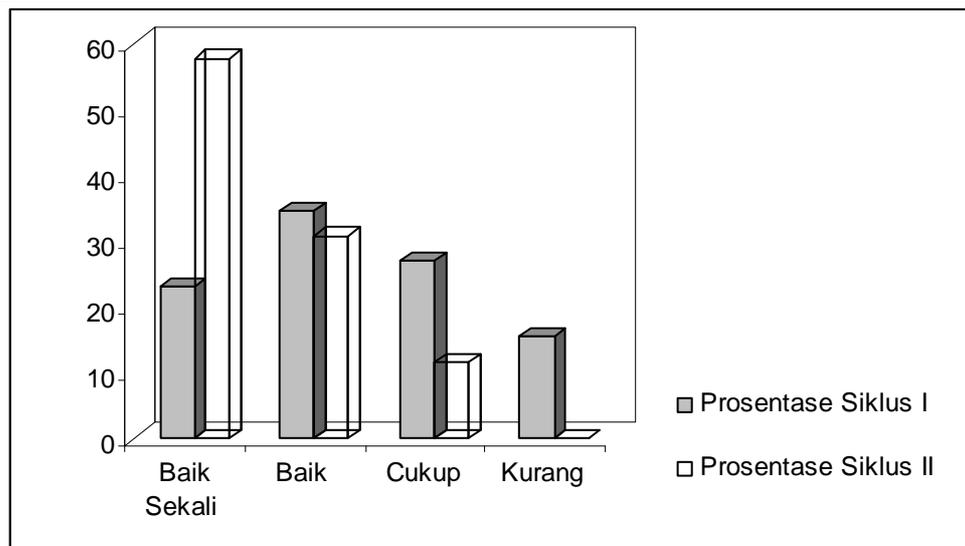
Skor pada Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time* dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok *Shalat Fardhu* di Kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase
90-100	Baik Sekali	4	15%	8	31%	12	46%
70-80	Baik	8	31%	9	35%	10	38%
50-60	Cukup	7	27%	6	22%	3	12%
40 ke bawah	Kurang	7	27%	3	12%	1	4%
Jumlah		26	100%	26	100%	26	100%



Tabel 4.7
Skor Keaktifan pada Penerapan Metode *Beyond Centers and Circle Time* dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Materi Pokok *Shalat Fardhu* di Kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Siklus I, dan Siklus II

Jumlah Aktifitas	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase
4	Aktif Sekali	6	23%	15	58%
3	Aktif	9	35%	8	30%
2	Cukup Aktif	7	27%	3	12%
1	Kurang Aktif	4	15%	0	0%
Jumlah		26	100 %	26	100 %



Berdasarkan tabel di atas digambarkan adanya peningkatan hasil belajar siswa juga keaktifan belajarnya pada penerapan metode *beyond centers*

and circle time dalam pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok *shalat fardhu* di kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang. Indikator dari penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok *shalat fardhu* di kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dengan menggunakan metode *Beyond Centers And Circle Time* dalam yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis lebih dari 7,0. Dan rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 80 % dan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok *shalat fardhu* di kelompok B RA Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dengan menggunakan metode *Beyond Centers And Circle Time* pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 75 % tercapai.